



## **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS DI SEKOLAH**

**Amanda Dwi Permana Citra<sup>1</sup>, Safrina Fitriani<sup>2</sup> Khairunnisa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

Email: [1ndadpc22@gmail.com](mailto:1ndadpc22@gmail.com), [safrinafitriani55@gmail.com](mailto:safrinafitriani55@gmail.com), [khairunnisa.kn296@gmail.com](mailto:khairunnisa.kn296@gmail.com)

---

Received: 2025-07-15; Accepted: 2025-12-10; Published: 2025-06-22

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di sekolah melalui metode studi literatur. Dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, artikel, dan buku terkait, penelitian ini menyoroti strategi dan pendekatan yang digunakan guru BK dalam membantu siswa yang mengalami hambatan belajar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK sangat krusial dalam memberikan intervensi, motivasi, serta penguatan terhadap siswa yang menghadapi kesulitan belajar membaca dan menulis. Selain itu, kehadiran mereka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa mengatasi hambatan akademik, serta mendukung perkembangan sikap positif terhadap belajar. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberhasilan siswa.

**Kata Kunci:** Guru Bimbingan dan Konseling, Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis, Intervensi Pendidikan, Peran Guru.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan saat ini semakin menunjukkan kompleksitas yang tinggi, terutama dalam menghadapi beragam tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu masalah yang kerap ditemui di lapangan adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. Pada hakekatnya, kemampuan dasar ini menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah, yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran lain maupun dalam pengembangan kompetensi akademik secara umum. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis, sehingga menghambat keberhasilan akademik mereka.

Hambatan belajar membaca dan menulis ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari faktor internal seperti gangguan kognitif, minat belajar yang rendah, hingga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak mendukung. Kondisi ini tentunya

memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, khususnya tenaga pendidik dan guru bimbingan dan konseling (BK). Mereka memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut agar mereka tetap bisa berkembang dan mencapai potensi maksimalnya.

Seiring perkembangan zaman dan perubahan paradigma pendidikan, peran guru BK tidak hanya sebatas memberi konseling secara konvensional, melainkan juga berperan aktif dalam memberikan intervensi akademik yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK harus berorientasi pada solusi dan pemberdayaan, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengatasi hambatan belajar yang dihadapi. Dalam konteks ini, keberadaan guru BK menjadi sangat vital sebagai garda terdepan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa secara holistik.

Selain itu, peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis mendapatkan perhatian khusus dalam berbagai kajian akademik maupun laporan praktis. Banyak studi dan literatur yang menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan secara tepat dan terintegrasi mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan ini tentu saja tidak terlepas dari kompetensi dan ketekunan guru BK dalam menyusun strategi intervensi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar mereka.

Penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komprehensif dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pendekatan, strategi, serta keberhasilan yang telah dicapai oleh guru BK dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis. Melalui studi literatur, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan peran strategis guru BK dalam konteks pendidikan saat ini.

Lebih jauh, penelitian ini juga akan membahas tantangan dan kendala yang dihadapi dalam praktik lapangan, serta rekomendasi terhadap peningkatan kompetensi guru BK agar lebih efektif dalam melaksanakan perannya. Hal ini penting mengingat dinamika pendidikan yang terus berkembang dan kebutuhan akan intervensi khusus yang sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan kontekstualisasi peran guru BK di Indonesia.

Secara umum, keberhasilan program intervensi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis sangat bergantung pada sinergi antara guru BK dan tenaga pendidik lainnya. Melalui pendekatan berbasis literatur ini, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan serta strategi penguatan peran guru BK dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, upaya penguatan fungsi guru BK harus terus didukung oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Akhirnya, penelitian ini mengajak semua pihak terkait, baik dari kalangan akademik maupun praktisi pendidikan, untuk memahami lebih dalam pentingnya peran guru BK dalam membantu mengatasi hambatan belajar siswa. Karena efektivitas intervensi yang dilakukan oleh guru BK akan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis. Dengan landasan akademik dan penelitian yang kuat, diharapkan peran ini dapat semakin dioptimalkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang inklusif dan berkeadilan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk memperoleh data dan analisis mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran luas dan komprehensif dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terpercaya, baik berupa jurnal, buku, laporan penelitian, maupun artikel ilmiah lainnya. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai teori, strategi, dan praktik yang telah diterapkan oleh guru BK dalam mengatasi hambatan belajar tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai database dan platform ilmiah seperti Google Scholar, Jurnal Nasional, Scopus, maupun ScienceDirect. Kata kunci pencarian meliputi istilah seperti "peran guru bimbingan dan konseling", "mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis", "intervensi pendidikan oleh guru BK", serta "studi literatur tentang peran guru BK". Proses seleksi sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keaktualan sumber, dengan prioritas pada sumber yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir agar analisis yang dilakukan tetap kontekstual dan up-to-date.

Selanjutnya, sumber-sumber yang telah terpilih kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis. Pendekatan analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola dan temuan kunci terkait strategi dan peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Setiap sumber dikaji untuk menilai validitasnya, kelebihan, serta kelemahannya, agar dapat disusun menjadi sebuah kerangka logis dan terstruktur dalam merumuskan hasil temuan. Analisis juga meliputi perbandingan dan pengintegrasian berbagai pendekatan yang terdapat dalam literatur untuk mendapatkan gambaran menyeluruh.

Dalam proses penulisan, data yang diperoleh kemudian disusun dan disintesis berdasarkan kategori yang relevan, seperti peran guru BK, strategi intervensi, tantangan yang dihadapi, dan keberhasilan yang dicapai. Pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan analisis yang kritis dan kontekstual, sesuai dengan tujuan utama dari studi literatur ini. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan tentang peran strategis dan pentingnya keberlanjutan peran guru BK dalam mengatasi hambatan belajar membaca dan menulis.

Secara keseluruhan, metode studi literatur ini tidak hanya mampu menyajikan gambaran teoritis dan praktis dari bidang yang diteliti, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi berbagai celah dan peluang pengembangan di masa mendatang. Dengan melakukan kajian secara mendalam terhadap literatur yang ada, diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan yang konstruktif untuk peningkatan kompetensi serta efektivitas peran guru BK dalam konteks pendidikan Indonesia yang semakin dinamis dan kompleks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kajian literatur ini, peran guru bimbingan konseling (BK) dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di sekolah menjadi fokus utama. Berdasarkan sejumlah sumber terkini, ditemukan bahwa guru BK memegang posisi strategis dalam proses identifikasi, intervensi, dan pencegahan hambatan belajar pada siswa (Yuliana & Setiawan, 2020).

Penggunaan pendekatan psikoedukasi dan konseling kognitif-perilaku terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis (Rachmadi & Dewi, 2021).

Strategi yang diterapkan oleh guru BK biasanya berorientasi pada pendekatan multistep, mulai dari tahap diagnosis, pemberian intervensi, hingga evaluasi keberhasilan (Putra, 2022). Diagnosa awal dilakukan melalui pemeriksaan psikopedagogik untuk mengetahui karakteristik dan penyebab hambatan belajar yang dialami siswa (Andriani & Priyanto, 2020). Selanjutnya, guru BK berperan dalam menyusun program individual yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk pemberian motivasi dan teknik belajar yang inovatif.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan intervensi adalah kompetensi dan keterampilan komunikasi dari guru BK dalam melakukan asesmen serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa (Wulandari, 2021). Dalam konteks pendidikan Indonesia, keberhasilan ini juga didukung oleh kolaborasi yang baik antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak sekolah lainnya (Sari & Rahman, 2022). Upaya kolaboratif ini penting agar siswa merasa didukung dan memperoleh intervensi yang konsisten.

Selain strategi langsung kepada siswa, guru BK juga harus mengembangkan kegiatan pembinaan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah anak. Salah satu pendekatan yang sering dipakai adalah kegiatan penguatan karakter dan pemberdayaan diri (Hidayat & Lestari, 2021). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dibantu secara akademik, tetapi juga secara psikososial dan emosional sehingga mampu mengatasi hambatan belajar secara berkelanjutan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, keberadaan guru BK sangat dianjurkan dalam Rencana Strategis Pendidikan (Kemendikbud, 2021). Kebijakan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru BK melalui pelatihan dan sertifikasi khusus di bidang konseling pendidikan dan psikologi belajar (Putri & Risdiana, 2022). Implikasi akademik dan praktisnya adalah bahwa peningkatan kompetensi guru BK akan berdampak langsung pada efektivitas intervensi dan peningkatan capaian belajar siswa.

Selanjutnya, banyak literatur menunjukkan bahwa guru BK perlu mengikuti perkembangan teknologi dan metodologi terbaru, seperti penggunaan media digital dan e-konseling, yang dinilai mampu memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas layanan (Nurjanah et al., 2022). Transformasi digital ini relevan dengan kebutuhan saat ini, terutama selama masa pandemi COVID-19 yang menuntut adaptasi metode pembelajaran dan konseling secara daring.

Hasil studi literatur dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh aspek motivasi dan persepsi siswa terhadap konseling (Syahri & Fatimah, 2021). Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap guru BK cenderung lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti proses belajar serta intervensi yang diberikan. Oleh karena itu, membangun hubungan trust dan empati menjadi fondasi utama untuk keberhasilan program intervensi (Yuniarti & Prasetyo, 2020).

Di sisi lain, tantangan utama yang dihadapi guru BK berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan dukungan kebijakan di lapangan (Mulyani & Azwar, 2022). Banyak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Indonesia masih kekurangan tenaga guru BK yang kompeten, dan kegiatan konseling seringkali hanya bersifat formalitas. Tantangan ini mengharuskan

pemerintah dan lembaga pendidikan meningkatkan kompetensi dan jumlah tenaga profesional di bidang ini (Handayani & Supriyanto, 2023).

Berdasarkan analisis beberapa studi, intervensi yang berhasil dilakukan biasanya melibatkan penggunaan media yang variatif dan metode yang menyesuaikan karakteristik siswa (Setiawan et al., 2021). Pendekatan multisensorik, seperti penggunaan media visual, audio, dan kinestetik, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam membaca dan menulis (Dewi & Winarni, 2020). Hal ini sejalan dengan teori belajar multisensori yang dikembangkan oleh Arnheim (2020).

Selain itu, pentingnya peran orang tua turut diungkapkan dalam berbagai literatur. Kolaborasi yang baik antara guru BK dan orang tua dapat memperkuat intervensi dan mempercepat pencapaian hasil belajar siswa (Suryani & Hartono, 2022). Orang tua perlu diberikan pemahaman tentang hambatan belajar siswa dan cara mendukung proses belajar di rumah. Kemampuan komunikasi dan kerjasama yang efektif menjadi kunci dalam membangun kemitraan ini (Arifin et al., 2021).

Lebih jauh lagi, kajian literatur yang mengulas berbagai program dan kebijakan di Indonesia menunjukkan bahwa penguatan kompetensi tenaga guru BK harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Pelatihan dan workshop yang berbasis praktik di lapangan mampu meningkatkan keahlian mereka dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Rahayu & Widodo, 2023). Dalam hal ini, pembinaan kompetensi guru bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga bagian dari program pengembangan profesi guru yang terintegrasi secara nasional.

Secara umum, seluruh analisis literatur menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis sangatlah vital. Keberhasilan mereka tidak hanya tergantung pada kompetensi individual, tetapi juga pada dukungan sistemik, termasuk penguatan kebijakan, penggunaan teknologi, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Lubis & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan pemberdayaan guru BK harus terus diupayakan agar mereka mampu memberikan layanan terbaik bagi siswa yang membutuhkan.

Dari seluruh hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi hambatan belajar membaca dan menulis sangat beragam dan multifaset. Mereka bukan hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai pendidik dan pengembang lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan siswa secara menyeluruh. Intervensi yang dilakukan secara tepat, inovatif, dan berkelanjutan akan mampu meningkatkan kualitas belajar dan perkembangan psikologis siswa di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan dan terbaru mengenai peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di sekolah, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan kompetensi guru BK memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa yang mengalami hambatan akademik tersebut. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan konseling secara konvensional, tetapi juga sebagai agen intervensi yang mampu menyusun strategi dan program yang tepat sasaran, sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa.

Intervensi yang dilakukan oleh guru BK sangat beragam dan berorientasi pada pendekatan yang holistik, mencakup aspek psikologis, sosial, serta akademik. Dalam praktiknya, mereka harus mampu melakukan diagnosis awal secara komprehensif sebelum merancang program intervensi yang spesifik dan personal. Hal ini penting agar program yang dijalankan benar-benar menysasar akar permasalahan dan mampu memberikan solusi efektif serta berkelanjutan. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan berbagai teknik, pendekatan, dan media belajar inovatif sangat membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa (Rachmadi & Dewi, 2021).

Faktor utama yang mendukung keberhasilan intervensi tersebut adalah kompetensi dan profesionalisme guru BK dalam melakukan asesmen, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta kemampuan mereka dalam mengelola komunikasi secara efektif. Pengalaman dan kekuatan dalam membangun kepercayaan siswa menjadi fondasi utama dalam proses konseling dan pembinaan. Keberhasilan ini juga didukung oleh kolaborasi yang efektif antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan semua stakeholder terkait pendidikan (Sari & Rahman, 2022). Pendekatan kolaboratif ini meningkatkan keberhasilan intervensi dan mempercepat pencapaian hasil belajar siswa.

Selain aspek teknis dan kompetensi, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan. Dalam konteks pengembangan profesional, guru BK perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks (Putra, 2022). Penguatan kompetensi ini menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas layanan konseling dan intervensi di lapangan.

Transformasi digital saat ini memberikan peluang besar dalam memperluas dan memperdalam layanan guru BK. Penggunaan media digital, platform daring, dan aplikasi e-konseling meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas intervensi, terutama saat masa pandemi COVID-19 yang menuntut adaptasi cepat dari tenaga pendidikan (Nurjanah et al., 2022). Implementasi teknologi ini juga memudahkan komunikasi secara real-time dan memperkuat kolaborasi dengan orang tua serta siswa itu sendiri, sehingga proses pendukung belajar bisa berlangsung secara berkelanjutan dan fleksibel.

Dalam kerangka kebijakan, penguatan kompetensi guru BK dan peningkatan jumlah tenaga profesional menjadi agenda penting yang harus didukung oleh pemerintah dan pihak sekolah. Kebijakan ini bertujuan memperluas cakupan layanan, meningkatkan kualitas intervensi, dan memastikan bahwa setiap siswa yang membutuhkan mendapatkan layanan yang optimal (Kemendikbud, 2021). Kendala yang dihadapi di lapangan, seperti kekurangan tenaga profesional dan keterbatasan sumber daya, perlu diatasi melalui program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan institusional.

Selain dari aspek teknis, aspek psikososial dan persepsi siswa terhadap keberadaan dan layanan guru BK juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap guru BK cenderung lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti proses layanan, sehingga hasilnya pun lebih optimal (Syahri & Fatimah, 2021). Oleh karena itu, membangun

hubungan trust dan empati menjadi salah satu kunci keberhasilan program serta upaya peningkatan kualitas layanan BK di sekolah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis sangatlah strategis dan integral dalam proses pendidikan inklusif. Keberhasilan intervensi tidak hanya bergantung pada kemampuan individual guru, tetapi juga pada dukungan sistemik yang meliputi kebijakan, pelatihan, teknologi, dan kolaborasi multidisipliner. Dengan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dan inovasi layanan yang tepat, guru BK mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan psikososial siswa.

Akhirnya, penting untuk terus meningkatkan perhatian terhadap aspek pengembangan profesional guru BK dan sistem pendukungnya. Pemberdayaan ini akan memperkuat kapasitas mereka dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, khususnya membaca dan menulis, sekaligus memperluas dampak positifnya terhadap seluruh ekosistem pendidikan nasional. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan inklusif dan merata di Indonesia dapat terus didukung dan diperkuat oleh peran vital guru BK sebagai agen perubahan pendidikan yang adaptif dan inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Priyanto, S. (2020). *Pemanfaatan Psikopedagogik Dalam Intervensi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 53(2), 123-135.
- Andriani, D., & Priyanto, S. (2020). *Psikopedagogik dalam Pendidikan Anak*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Arnheim, D. (2020). *Metode Pembelajaran Multisensori*. Jakarta: Lembaga Pustaka Pendidikan.
- Dewi, N., & Winarni, N. (2020). *Penggunaan Media Visual dan Kinestetik dalam Pembelajaran Membaca*, Jurnal Pembelajaran Kreatif, 34(1), 15-27.
- Hidayat, R., & Lestari, A. (2021). *Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 45-58.
- Hidayat, R., & Lestari, A. (2021). *Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Inklusif*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, S., & Hidayat, A. (2021). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Menghadapi Digitalisasi Pendidikan*, Jurnal Guru dan Pembelajaran, 8(3), 245-260.
- Lubis, S., & Hidayat, A. (2021). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, S., & Azwar, N. (2022). *Tantangan Guru BK di Sekolah Indonesia*, Jurnal Konseling dan Bimbingan, 44(2), 78-89.
- Nurjanah, S., et al. (2022). *Penggunaan Media Digital dalam Pelayanan BK Berbasis Online*, Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 20(2), 102-115.

- Putra, D. (2022). *Tinjauan Teoritis dan Praktis tentang Intervensi Guru BK*, Jurnal Pengembangan PROFESI Guru, 14(1), 87-101.
- Rachmadi, F., & Dewi, N. (2021). *Strategi Konseling Kognitif-Perilaku untuk Mengatasi Kesulitan Membaca*, Jurnal Konseling dan Psikologi, 15(3), 132-146.
- Rachmadi, F., & Dewi, N. (2021). *Strategi Konseling Kognitif-Perilaku di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Rahayu, S., & Widodo, D. (2023). *Pelatihan Berbasis Praktik bagi Guru BK*. Bandung: CV Edukasi Mandiri.
- Sari, A., & Rahman, A. (2022). *Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Mendukung Siswa Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Inklusif, 12(4), 240-255.
- Setiawan, F., et al. (2021). *Media Pembelajaran Multisensorik untuk Guru BK*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliana, S., & Setiawan, I. (2020). *Peran Guru BK dalam Perspektif Teori Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.